

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BPR SURYA YUDHA BANJARNEGARA
TAHUN 2010-2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
AGITYA ADI PRATAMA
09412144007

**PRORAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BPR SURYA YUDHA BANJARNEGARA
TAHUN 2010-2012**

SKRIPSI

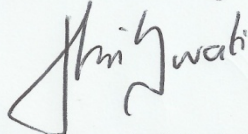
Oleh:
AGITYA ADI PRATAMA
09412144007

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 12 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Rr. Indah Mustikawati. S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT.BPR SURYA
YUDHA BANJARNEGARA TAHUN 2010-2012”**




yang disusun oleh:

Agitya Adi Pratama

NIM. 09412144007

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadirin Setiawan, M.S	Ketua Penguji		29-4-2013
RR. Indah Mustikawati, M.Si.Ak.	Sekretaris Penguji		29-4-2013
Ismani, M.Pd.,M.M.	Penguji Utama		29-4-2013

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BPR SURYA YUDHA BANJARNEGARA
TAHUN 2010-2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agitya Adi Pratama
NIM : 09412144007
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT.BPR
Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 April 2013
Penulis

Agitya Adi Pratama
NIM. 09412144007

MOTTO

- ω Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghampirannya, dan jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.
(QS, Asy- Syams 1-9).
- ω Apapun yang terjadi janganlah sampai kehilangan cinta pada negeri ini.
(Tanah Syurga).
- ω Adalah baik menjadi orang penting, tetapi lebih penting menjadi orang baik.
(Orang Bijak).
- ω Kita menjadi bijak bukan karena ingatan kita masa lalu, tapi karena tanggung jawab kita untuk masa depan.
(George Bernard Shaw).
- ω Tindakan memang tidak selalu mendatangkan kebahagiaan akan tetapi tidak ada kebahagiaan tanpa suatu tindakan.
(Agitya Adi Pratama).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SwT yang maha pemurah lagi maha penyayang, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ℵ Ibunda Agus Tri Rahayu sebagai ungkapan rasa hormat dan bakti ananda atas do'a, motivasi dan dukungan selama ini.
- ℵ Bu De Siti Mulyaniati sebagai ungkapan rasa hormat dan bakti saya atas do'a, motivasi dan dukungan selama ini.
- ℵ Ibu Teti sebagai ungkapan rasa hormat dan bakti saya atas do'a, motivasi dan dukungan selama ini.
- ℵ Pak De Soepono sebagai ungkapan terima kasih karena telah mengajari saya dalam berbagai hal mengenai kehidupan dalam menjalaninya.
- ℵ Bapak Taufik sebagai ungkapan dukungan kepada saya.
- ℵ Ibu Meni Astuti sebagai ungkapan rasa hormat saya dalam nasehat dan dukungannya.
- ℵ Ibu Indar yang ananda sayangi, semoga beliau bisa melihat ananda disana.
- ℵ Mbah Saman dan mbah Peni yang saya hormati.
- ℵ Mbah Simbang Kakung dan mbah simbang putri yang saya hormati.
- ℵ Mbah San yang saya hormati.
- ℵ Dinda Aprlilia yang saya cintai dan sayangi, terima kasih waktunya selama ini.
- ℵ Semua keluarga besar saya dan rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BPR SURYA YUDHA BANJARNEGARA
TAHUN 2010-2012**

Oleh:
Agitya Adi Pratama
09412144007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dari tahun 2010-2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara. Objek penelitian adalah Laporan Laba – Rugi dan Neraca pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama periode 2010 – 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 24,92%; 24,57% dan 20,46%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD terhadap AP) pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 2,53%; 3,64% dan 3,98%, rasio ini termasuk kategori sehat, sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPYD terhadap PPAPWD) tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 35,07%; 27,62% dan 25,92%, rasio ini termasuk kategori tidak sehat. Faktor manajemen untuk pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 100 poin, 100 poin dan 100 poin, nilai ini termasuk kategori sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan ROA pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 6%; 5% dan 4%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan BOPO pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 71%; 70% dan 74%, nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor likuiditas berdasarkan CR pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 19,46%; 31,61% dan 23,56%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan LDR tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 78,12%; 75,37% dan 83,90%, nilai ini termasuk kategori sehat. *Kedua*, perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 96,75; 96,38 dan 96,30, nilai TKS ini termasuk kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak. dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Ismani, M.Pd., M.M., dosen narasumber dan penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan selama pembuatan skripsi ini dan meluangkan waktu untuk menguji serta mengoreksi skripsi ini.
5. Ibu Dra. EC. Sri Wahyu Utami selaku Direktur Umum PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara beserta Manajemen PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara yang telah memberikan ijin penelitian pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara.

6. Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT, AMIN. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 April 2013

Penulis

Agitya Adi Pratama

NIM. 09412144007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Bank	8
2. Tingkat Kesehatan Bank	9
a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	9
b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	11
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	22
D. Pertanyaan Penelitian	25

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisa Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Sejarah dan Gambaran Umum PT.BPR Surya Yudha	37
B. Analisis Data	39
1. Analisis Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	39
2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset</i>)	42
3. Analisis Faktor Manajemen (<i>Management</i>)	47
4. Analisis Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>)	48
5. Analisis Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	53
6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank	58
C. Pembahasan	68
1. Tingkat Kesehatan Bank	68
2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank	71
D. Jawaban Pertanyaan Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Penggolongan Tingkat Kesehatan	
Bank	11
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL	11
3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan	13
4. Hasil Penilaian Aspek Aset	14
5. Hasil Penilaian Aspek Manajemen	15
6. Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas	16
7. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas	18
8. Perhitungan Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank	35
9. Hasil Perhitungan Rasio KPMM/ CAR	41
10. Hasil Perhitungan Rasio APYD terhadap AP	44
11. Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD	46
12. Hasil Perhitungan Faktor Manajemen	47
13. Hasil Perhitungan Rasio ROA	49
14. Hasil Perhitungan Rasio BOPO	52
15. Hasil Perhitungan Rasio CR	55
16. Hasil Perhitungan Rasio LDR	57
17. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2010	59

18. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2011	62
19. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2012	65
20. Rangkuman Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. BPR Surya Yudha Tahun 2010-2012..	84
2. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2010	96
3. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2011	106
4. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2012	116
5. SK DIR BI No.30/ 12/ KEP/ DIR Tahun 1997	126
6. SE No. 8/ 28/ DPBPR Tahun 2006	144
7. PBI No. 13/ 26/ PBI/ 2011	154
8. Surat Ijin Penelitian & Surat Keterangan Telah Penelitian	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bank di Indonesia menjadikan suatu persaingan yang ketat antar bank yang satu dengan lainnya dalam mencari nasabah. Masyarakat lebih mengutamakan menyimpan uangnya kepada bank yang dipercaya dan dalam kondisi yang sehat. Kesehatan suatu bank merupakan suatu yang penting, sehingga bank harus tetap menjaga tingkat kesehatannya.

Kondisi keuangan bank dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian

kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Masyarakat akan mempunyai loyalitas yang tinggi apabila bank untuk menyimpan dananya mempunyai tingkat kesehatan yang baik dan stabil.

Kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang tidak sehat untuk segera mengobati kesehatannya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank perkreditasi rakyat telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/ 12/ KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya yang berguna memudahkan bank itu sendiri dalam memperbaiki kesehatannya. Menurut Taswan (2010: 509),

tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bentuk lembaga/ perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan BPR yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR maka perlu dilakukan analisis yang lebih dalam lagi karena laporan keuangan BPR belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi kesehatannya bagi semua nasabah BPR tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan

sehat. Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Untuk mengetahui kondisi kesehatan BPR maka perlu pengetahuan tentang penerapan analisis dengan metode CAMEL sebagai pengukur tingkat kesehatan BPR. Analisis laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan termasuk perusahaan perbankan. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi kesehatan perbankan bagi semua nasabahnya.
2. Perlunya penilaian tingkat kesehatan bank dalam upaya mempertahankan loyalitas para nasabah dan untuk menjaga usahanya.
3. Perlunya pengetahuan tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai pengukuran tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi pokok masalah pada hal-hal yang berkenaan dengan rasio keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dengan menggunakan analisis CAMEL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2010-2012?

2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara secara keseluruhan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2010-2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara tahun 2010-2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai konsep-konsep dan teori yang bisa menjelaskan bagaimana menganalisis tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMEL.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di PT BPR Surya Yudha Banjarnegara. Jaminan ini diperoleh dari analisis laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR tersebut.

b. Bagi Pemilik/ Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap analisis laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan serta kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha PT BPR Surya Yudha Banjarnegara.

c. Bagi Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya.

d. Bagi Manajemen Bank

Untuk menilai kinerja manajemen PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan, kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Bank

Bank menurut Julius R.L (2011: 135) adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank menurut Kasmir (2010: 2) adalah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Julius R.L (2011: 300) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Kasmir (2010: 19-20) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, kemudian dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Tingkat Kesehatan Bank

a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Menurut Riyadi (2006 : 150), tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Menurut Triandaru dan Totok (2006), tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian tingkat kesehatan bank dilihat dari beberapa pengertian di atas adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan bank berguna untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank di industri perbankan, maka tingkat kesehatan bank senantiasa dilihat oleh bank sentral tiap negara. Bank sentral dalam menjalankan fungsinya, mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan triwulanan, maupun laporan tahunan. Bagi bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka bank sentral akan memberikan batasan-batasan dalam operasional bank tersebut.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank bagi BPR yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/ 12/ KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dengan menggunakan analisis CAMEL.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kriteria terhadap kesehatan bank ditetapkan dalam empat predikat yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat dilihat dengan melakukan analisis laporan keuangan bank. Dalam analisis penilaian kesehatan bank mencakup dalam beberapa aspek yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	Capital	Asset		Management
		APYD	PPAP	
Sehat	$\geq 8\%$	0 - $\leq 10,35\%$	$\geq 81\%$	≥ 81
Cukup Sehat	7,999% - 8%	$>10,35\%$ - $\leq 12,6\%$	$\geq 66\%$ - $<81\%$	≥ 66 - <81
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%	$>12,6\%$ - $\leq 14,5\%$	$\geq 51\%$ - $<66\%$	≥ 51 - <66
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$	$> 14,5 \%$	$< 51\%$	< 51

Kriteria	<i>Earning</i>		<i>Liquidity</i>	
	ROA	BOPO	CR	LDR
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\leq 93,52\%$	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$> 93,52\% - \leq 94,72\%$	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - < 98,50\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$	$> 95,92\%$	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1) *Capital*

Modal bank menurut Taswan (2008: 137) adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Menurut Munawir S. (2007), Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Penilaian terhadap faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)*/ kepada kewajiban pemenuhan modal minimum bank (KPMM) didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran No.8/28/DPBPR, maka CAR perbankan untuk tahun 2006 minimal harus 8% dari ATMR. Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh

perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2) *Asset*

Menurut Suwardjono (2008: 252) aset adalah elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lainnya yaitu kewajiban dan ekuitas. Aset merepresentasikan potensi jasa fisis dan nonfisis yang memungkinkan badan usaha untuk menyediakan barang dan jasa. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (2001) aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Aspek kualitas aset diukur untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD

terhadap AP), rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD terhadap PPAPWD).

Menurut Julius R.L (2011: 307), aset produktif adalah penanaman dana BPR dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan penempatan dana antar bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pengurus BPR wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset produktif senantiasa lancar. Aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan penempatan dana antar bank. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Aset

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio APYD	Rasio PPAP
Sehat	0 - 10,35%	$\geq 81\%$
Cukup Sehat	10,35% - 12,60%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,60% - 14,50%	51% - 66%
Tidak Sehat	$>14,50\%$	$<51\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3) *Management*

Manajemen menurut Griffin (2004: 8) adalah serangkaian aktivitas yang diarahkan pada sumber daya organisasi manusia, finansial, fisik dan informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Manajemen menurut T. Hani Handoko (2008: 8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Aspek penilaian kualitas manajemen bertujuan untuk menilai kualitas manajemen dilihat dari manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen risiko.

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Kriteria	Management
Sehat	≥ 81
Cukup Sehat	$\geq 66 - < 81$
Kurang Sehat	$\geq 51 - < 66$
Tidak Sehat	< 51

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4) *Earning*

Menurut Kasmir (2012: 196), *Earning* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari produk-produk perusahaan dan pendapatan investasi. Menurut Brigham (2009: 107), *Earning* adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio *earning* dapat disimpulkan sebagai suatu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan/ profotabilitas dan tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Rentabilitas suatu bank dalam analisis CAMEL meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total aset (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek *Earning* / Rentabilitas

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 93,52\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$> 93,52\% - \leq 94,72\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$	$> 95,92\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

5) *Liquidity*

Menurut Kasmir (2012: 221) rasio likuiditas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Brigham (2009: 95) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Rasio likuiditas dapat disimpulkan sebagai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek. Utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat yaitu seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Kasmir (2012: 224) CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Menurut Kasmir (2012: 225) LDR adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Kriteria	Rasio CR	Rasio LDR
Sehat	$\geq 4,05\%$	$\geq 94,75\%$
Cukup Sehat	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$
Kurang Sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - \leq 102,25\%$
Tidak Sehat	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

B. Penelitian Relevan

1. Indra Prawita Alam (2008), melakukan penelitian tentang metode CAMEL sebagai peniaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusapadina Godean tahun 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Nusapadina Godean berdasarkan analisis CAMEL tahun 2005, 2006, dan 2007 termasuk dalam kategori Sehat dengan perhitungan nilai akhir tingkat kesehatan bank masing-masing sebesar 81,11; 87,89; dan 90,86. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Indra Prawita Alam (2008) dilakukan pada PT. BPR Nusapadina Godean, sedangkan penelitian ini pada BPR Surya Yudha Banjarnegara.

2. Miladania Mifta Rizka (2010), melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Puri Arta Pacitan tahun 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan: faktor permodalan tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 23,24%; 26,38%; 12,51% rasio CAR tersebut termasuk dalam kategori sehat karena lebih dari 8%. Faktor APYD tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 4%; 3,35%; 3,87%. Pada tahun 2006 APYD masuk dalam kategori cukup sehat, pada tahun 2007 dan 2008 APYD masuk dalam kategori sehat. PPAYD tahun 2006-2008 menunjukkan angka yang stabil dengan rasio sebesar 62,3% termasuk dalam kategori kurang sehat. Faktor manajemen pada tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 90 poin, 87 poin, 93 poin yang menunjukkan manajemen masuk dalam kategori sehat. Rasio ROA tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 6,31%; 10,53%; 8,55% termasuk dalam kategori sehat. Rasio BOPO tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 78,85%; 67,06%; 74,32% termasuk dalam kategori sehat. Rasio LDR tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 98,69%; 98,82%; 103,48% termasuk dalam kategori sehat. *Cash Ratio* tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 19,03%; 17,09%; 18,18% termasuk dalam kategori sehat. Sehingga secara keseluruhan PT BPR Puri Arta tahun 2006, 2007, 2008 termasuk dalam kategori sehat.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miladania Mifta Rizka (2010) dilakukan pada BPR Puri Artha Pacitan, sedangkan penelitian ini pada BPR Surya Yudha Banjarnegara.

3. Fitri Ruwaida (2011), melakukan penelitian tentang penilaian kesehatan bank pada PD.BPR. Bank Klaten tahun 2007-2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 50,08%; 41,49%; 40,96% termasuk dalam katagori sehat. Rasio APYD tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 9,62%; 5,95%; 8,26% termasuk kategori sehat. PPAYD tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 59,50%; 61,71%; 52,55% termasuk kategori kurang sehat. Aspek manajemen umum pada tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 34 poin, 35 poin, 37 poin termasuk kategori sehat. Manajemen resiko tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 50 poin, 52 poin, 55 poin termasuk kategori sehat. ROA tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 2,64%; 3,22%; 2,29% termasuk kategori sehat. BOPO pada tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 79,45%; 79,57%; 85,18% termasuk dalam kategori sehat. LDR tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 65,85%; 76,46%; 88,19% termasuk kategori sehat. CR tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 5,03%; 10,65%; 9,73% termasuk kategori sehat. Perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Klaten tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 91,25; 95,38 dan 95,09, nilai TKS ini termasuk dalam kategori sehat.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ruwaida (2011) dilakukan pada BPR Klaten, sedangkan penelitian ini pada BPR Surya Yudha Banjarnegara.

4. A. Dharnaeny Taufik (2012). Melakukan penelitian tentang analisis penilaian tingkat kesehatan BPR Hasa Mitra dengan metode CAMEL (Periode 2006-2010). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BPR Hasa Mitra menyatakan bahwa tingkat kesehatan BPR Hasa Mitra periode tahun 2006 sampai 2010 mendapat predikat Sehat karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat) yaitu pada tahun 2006 sebesar 99,40 pada tahun 2007 sebesar 98,68 pada tahun 2008 sebesar 99,40 pada tahun 2009 sebesar 99,40, dan pada tahun 2010 sebesar 98,98.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh A. Dharnaeny Taufik (2012) dilakukan pada BPR Hasa Mitra, sedangkan penelitian ini pada BPR Surya Yudha Banjarnegara.

C. Kerangka Berfikir

Sektor industri perbankan memegang peran yang cukup sentral dalam menggerakkan perekonomian suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan peran yang dimiliki oleh perbankan. Bank dalam perjalanannya tidak dapat dilepaskan dari banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari internal maupun eksternal perbankan. Melihat peranan perbankan bagi perekonomian negara maka perlu adanya alat untuk menilai kesehatan perbankan dalam menilai kesehatan bank dalam periode waktu tertentu.

Penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diatur melalui Peraturan Bank Indonesia. Penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat menggunakan analisis *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) yang sering dikenal dengan CAMEL.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal. Analisis tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen yang dapat diketahui dengan adanya kenaikan tingkat kesehatan bank dari periode ke periode. Dengan mengetahui posisi kesehatan yang ada dalam bank diharapkan bank yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan kinerja dan dapat mengambil kebijakan untuk pengelolaan dan penetapan langkah-langkah yang akan diambil oleh bank tersebut.

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

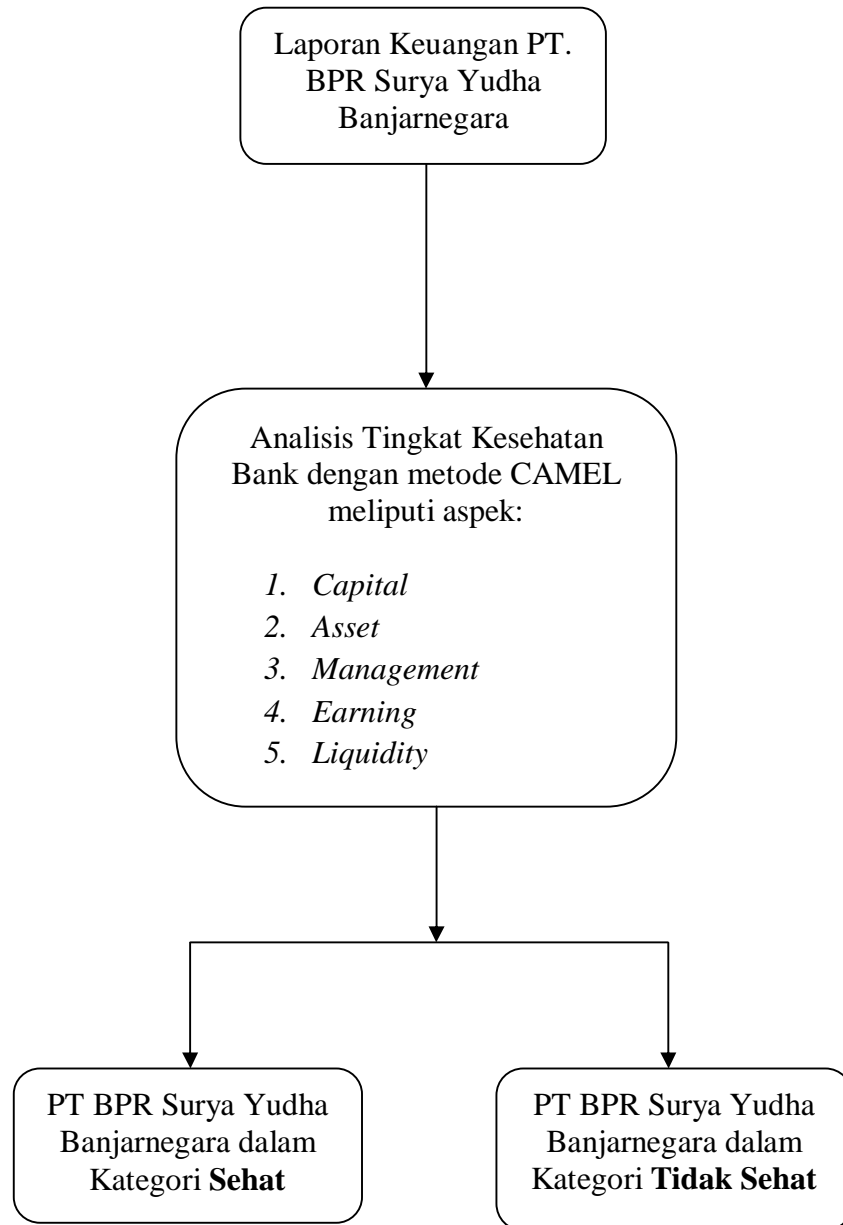
Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain.

Manajemen adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

Rentabilitas merupakan suatu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Manajer membuat pilihan dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Likuiditas merupakan suatu aspek yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Gambar Alur berfikir:



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Capital* pada Tahun 2010-2012?
2. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Asset* pada Tahun 2010-2012?
3. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Management* pada Tahun 2010-2012?
4. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Earning* pada Tahun 2010-2012?
5. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Liquidity* pada Tahun 2010-2012?
6. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari analisis CAMEL pada Tahun 2010-2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis rasio-rasio yang diukur. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Sugiyono (2010: 13) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian : PT BPR Surya Yudha Banjarnegara.

Obyek Penelitian : Laporan Laba – Rugi dan Neraca pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama periode 2010 – 2012.

C. Definisi Operasional Variabel

Varibel penelitian dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kesehatan bank. Adapun aspek-aspek yang diukur terkait variabel yang diteliti, meliputi:

1. *Capital*

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

2. *Asset*

Asset adalah penanaman dana BPR dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan penempatan dana antar bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pengurus BPR wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset produktif senantiasa lancar.

3. *Management*

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

4. *Earning*

Earning adalah suatu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Dalam hal ini manajer akan menentukan kebijakan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

5. *Liquidity*

Liquidity adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek.

6. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data sekunder dengan melihat berbagai dokumen yang ada pada instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PT BPR Surya Yudha periode 2010-2012, untuk menghitung

rasio-rasio aspek yang diteliti (*Capital, Asset, Management, Earning & Liquidity*).

Menurut Sugiyono (2010: 199) teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, terkait aspek *Management*. Pada penelitian ini kuesioner tersebut ditujukan kepada manajemen PT BPR Surya Yudha.

E. Teknik Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

CAR/ KPMM merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

a. Perhitungan ATMR

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva Neraca} \times \text{bobot resiko}$$

b. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 524)

$$(\text{Rasio} / 0,1) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Pemenuhan CAR sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Pemenuhan CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio APYD terhadap AP

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ D} + 100\% \text{ M}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 528)

$$(22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100.

- b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Keterangan:

PPAPYD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib-Dibentuk

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 529)

(Rasio x 1) = Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

3. *Management* (Manajemen)

a. Manajemen Umum

Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- 1) Manajemen Strategi.
- 2) Manajemen Struktural.
- 3) Manajemen Sistem.
- 4) Manajemen Kepemimpinan.

b. Manajemen Risiko

Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu faktor:

- 1) Manajemen Likuiditas.
- 2) Manajemen Kredit.
- 3) Manajemen Operasional.
- 4) Manajemen Hukum.
- 5) Manajemen Pemilik/ Pengurus.

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1, 2, 3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 514-516)

$(25 \times 4 \times 1 \text{ NK}) = \text{Nilai Kredit}$

Berdasarkan *reward system* hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/ pernyataan tersebut akan diperoleh nilai kredit untuk menentukan kriterianya.

4. *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 516)

$$(\text{Rasio} / 0,015) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio laba sebelum pajak sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan dengan nilai maksimum 100.

b. Biaya Operasioanal dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 517)

$$(100 - \text{Rasio}) / 0,08 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio biaya operasional sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

a. *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya : (Taswan, 2010: 518)

(Rasio / 0,05) = Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya : (Taswan, 2010: 519)

(114 – Rasio) x 4 = Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kreditnya ditambah 4 dengan maksimum 100.

Setelah melalui perhitungan dan didapat nilai masing-masing aspek langkah berikutnya, isilah kolom-kolom pada tabel seperti di bawah ini untuk menghitung total nilai penilaian kesehatan BPR.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)= (2) x (3)
1	Permodalan (CAR)			30%	
2	Kualitas Aktiva Produktif a. Rasio APYD b. Rasio PPAP			25% 5%	
3	Manajemen			20%	
4	Rentabilitas a. Rasio ROA b. Rasio BOPO			5% 5%	
5	Likuiditas a. Rasio CR b. Rasio LDR			5% 5%	
Jumlah Faktor CAMEL					
Kriteria					

Sumber: Tawan dalam buku Manajemen Perbankan

Keterangan:

- (1). Rasio berasal dari perhitungan analisis faktor-faktor yang menjadi penilaian, yaitu faktor CAR, APYD, PPAP, Manajemen, ROA, BOPO, CR dan LDR.
- (2). Nilai Kredit Komponen berasal dari perhitungan tiap nilai kreditnya dan apabila melebihi batas maksimumnya maka yang dipakai adalah nilai maksimumnya.

- (3). Bobot Faktor berasal dari pemberian bobot yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- (4). Nilai Kredit Faktor berasal dari perkalian antara Nilai Kredit Komponen dengan Bobot Faktor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Gambaran Umum PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara

PT BPR Surya Yudhakencana (BSY) didirikan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah dalam bentuk Perseroan Terbatas pada tanggal 12 April 1992 berdasarkan ijin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No.Kep.066/KM.13/92. Kehadiran BPR Bank Surya Yudha di tengah-tengah masyarakat merupakan perwujudan dari kebutuhan akan pelayanan jasa perbankan yang lebih baik dengan berbasis budaya masyarakat lokal.

BPR Bank Surya Yudha Banjarnegara dengan didasari jiwa yang ingin menyumbangkan pengalaman dan pengetahuannya di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), dengan menggunakan pendekatan sosial budaya masyarakat kecil yang diintegrasikan dalam pendekatan bisnis. Hal ini dilakukan karena sektor UMKM selama ini belum tersentuh sepenuhnya oleh Bank Umum, khususnya di daerah pedesaan yang justru cenderung masih menjadi mangsa dan terperangkap oleh para Rentenir.

Sejak awal berdirinya, di tahun 1992, BPR Bank Surya Yudha senantiasa berupaya membangun dan meningkatkan reputasi serta kepercayaan yang diperoleh dalam kancah industri perbankan. Dimulai

dengan Kantor Cabang Utama di Banjarnegara, BPR Bank Surya Yudha kini memiliki jaringan sebanyak 15 kantor cabang, 32 kantor kas dan 1 Payment Point yang tersebar di wilayah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Purwokerto, Cilacap dan Pekalongan. Selain itu BPR Bank Surya Yudha juga memiliki grup di Wonosobo yaitu BPR Surya Yudha Wonosobo, yang kini memiliki jaringan sebanyak 4 Kantor Cabang, 11 Kantor Kas dan 1 Payment Point yang tersebar di wilayah Wonosobo sampai Temanggung.

BPR SURYA YUDHA (BSY) dikenal sebagai salah satu BPR pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Melalui sistem pelayanan jemput bola, yakni dengan mendatangi para nasabah secara pintu ke pintu, BPR Bank Surya Yudha telah berhasil memperoleh perhatian masyarakat luas melalui produk tabungan, deposito dan kreditnya. BPR Bank Surya Yudha senantiasa melakukan upaya perbaikan restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, nilai-nilai dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme. Sebagai Bank Perkreditan Rakyat, BPR Bank Surya Yudha secara konsisten mengembangkan dan meningkatkan struktur permodalan serta usahanya. Usaha dan inisiatif yang dibutuhkan untuk beroperasi di wilayah yang sedang berkembang banyak memiliki tantangan. Untuk itu, agar senantiasa dapat

mengembangkan pangsa pasarnya, BPR Bank Surya Yudha secara konsisten terus memperkokoh permodalannya dan meningkatkan kinerja keuangannya secara terpadu.

BPR Bank Surya Yudha beruntung karena pihak manajemen senantiasa menganut kebijakan yang menekankan pada struktur permodalan yang kuat, dimana kebijakan tersebut merupakan suatu pengelolaan dengan prinsip kehati-hatian. BPR Bank Surya Yudha senantiasa berkarya secara professional dan mengutamakan kepentingan nasabah serta membangun kesan bank yang sehat dan berpengaruh melalui “Good Performance dan Good Corporate Governance”.

B. Analisis Data

1. Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR/ KPMM:

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2010 yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{157.772.090}{633.004.955} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 24,92\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,1)$$

$$= 24,92 / 0,1$$

$$= 249,2$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2011 yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{170.170.985}{692.625.071} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 24,57\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= 24,57 / 0,1 \\ &= 245,7\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2012 yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{152.404.406}{744.950.830} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 20,46\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= (20,46 / 0,1) \\ &= 204,6\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio KPMM/ CAR

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	CAR	24,92%	24,57%	20,46%
2	Growth	-	(0,35%)	(4,11%)
3	ATMR	633.004.955	692.625.071	744.950.830
4	KPMM	50.640.396	55.410.006	59.596.066
5	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio KPMM/ CAR pada tabel 9 dapat diketahui bahwa KPMM/ CAR tahun 2010 sebesar 24,92%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,35% menjadi 24,57% dan pada tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 4,11% menjadi 20,46%. Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai KPMM/ CAR pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko semakin menurun, tetapi rasio CAR tahun 2010, 2011, dan

2012 masih dalam kondisi yang sehat karena masih di atas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

a. Rasio APYD terhadap AP

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio APYD} &= \frac{15.035.933}{634.547.938} \times 100\% \\ &= 2,37\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 \\ &= (22,5 - 2,37) / 0,15 \\ &= 134,2 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned} &= 25\% \times 100 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio APYD} &= \frac{23.171.931}{662.824.772} \times 100\% \\ &= 3,50\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 \\ &= (22,5 - 3,50) / 0,15 \\ &= 126,67\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 25\% \times 100 \\ &= 25\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio APYD} &= \frac{27.433.459}{724.775.200} \times 100\% \\ &= 3,79\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 \\ &= (22,5 - 3,79) / 0,15 \\ &= 124,73\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 25\% \times 100 \\ &= 25\end{aligned}$$

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio APYD terhadap AP

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Rasio APYD terhadap AP	2,37%	3,50%	3,79%
2	Growth	-	1,13%	0,29%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel 10 menunjukkan bahwa rasio APYD terhadap AP pada tahun 2010 sebesar 2,37% dan terjadi kenaikan pada tahun 2011 sebesar 1,13% menjadi 3,50% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,29% menjadi 3,79%. Rasio APYD terhadap AP dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara terus mengalami peningkatan, hal tersebut membuat kemungkinan tidak diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif semakin tahun semakin meningkat. Meskipun demikian rasio APYD terhadap AP pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara masih dalam kondisi yang sehat.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{4.680.957}{13.346.140} \times 100\%$$

$$= 35,07\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} \times 1) \\ &= 35 \times 1 \\ &= 35\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 35

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio PPAP} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 35 \\ &= 1,75\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\ \text{Rasio PPAP} &= \frac{5.773.742}{20.906.701} \times 100\% \\ &= 27,62\% \text{ (TIDAK SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} \times 1) \\ &= 27 \times 1 \\ &= 27\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 27

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio PPAP} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 27 \\ &= 1,35\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{7.050.212}{27.203.569} \times 100\%$$

$$= 25,92\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= (25,92 \times 1)$$

$$= 25,92$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 25$$

$$= 1,30$$

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Rasio PPAP	35,07%	27,62%	25,92%
2	Growth	-	(7,45%)	(1,7%)
3	Kriteria	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio PPAP pada tabel 11 menunjukkan bahwa rasio PPAPYD terhadap PPAPWD tahun 2010 sebesar 35,07%; tahun 2011 sebesar 27,62%; dan tahun 2012 sebesar 25,92%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara

mengalami keadaan yang tidak sehat, kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara. Hal tersebut dapat dilihat dari cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif masih sangat kurang dan perlu diperbaiki lagi.

3. Analisis Faktor Manajemen (*Management*)

Perhitungan faktor manajemen PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara dapat dilihat dari tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Faktor Manajemen

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Faktor Manajemen	100	100	100
2	Growth	-	-	-
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Penilaian terhadap faktor manajemen pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2010; 2011; dan 2012 mendapatkan poin sebesar 100 poin; 100 poin; dan 100 poin. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat.

4. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

Perhitungan rasio ROA tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio ROA} &= \frac{41.338.081}{686.933.354} \times 100\% \\ &= 6\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,015) \\ &= 6 / 0,015 \\ &= 400 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned} &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio ROA tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio ROA} &= \frac{47.219.413}{805.305.140} \times 100\% \\ &= 5\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,015) \\ &= 5 / 0,015 \\ &= 333 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan rasio ROA tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{30.192.636}{829.736.252} \times 100\%$$

$$= 4\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,015)$$

$$= (4 / 0,015)$$

$$= 266,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio ROA

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Faktor ROA	6%	5%	4%
2	Growth	-	(1%)	(1%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio ROA pada tabel 13 menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2010 sebesar 6% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1% menjadi 5%, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan kembali sebesar 1% menjadi 4%. Dilihat dari tabel diatas maka tingkat keuntungan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan semakin menurun. Meskipun demikian rasio ROA pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara masih berada pada kondisi yang sehat karena nilai ROA tahun 2010 sampai 2012 masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2010 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{101.222.073}{142.366.297} \times 100\%$$

$$= 71\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$$

$$= (100 - 71) / 0,08$$

$$= 362,5$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2011 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{110.217.397}{157.360.829} \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$$

$$= (100 - 70) / 0,08$$

$$= 375$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2012 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{87.608.494}{118.013.380} \times 100\%$$

$$= 74\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio}) / 0,08 \\ &= (100 - 74) / 0,08 \\ &= 325\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio BOPO

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Faktor BOPO	71%	70%	74%
2	Growth	-	(1%)	4%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio BOPO pada tabel 14 menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2010 sebesar 71% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1% menjadi 70%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 74%. Pada rasio ini setiap tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil presentase rasio BOPO maka akan semakin baik terhadap keadaan pada PT. BPR Surya Yudha. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin kecil, akan tetapi pada tahun 2011 sampai 2012 rasio BOPO mengalami kenaikan, hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase rasio BOPO maka akan semakin buruk terhadap keadaan PT. BPR Surya Yudha karena biaya operasional yang digunakan semakin besar. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada PT. BPR Surya Yudha berada dalam kondisi yang sehat, karena di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Analisis Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

a. *Cash Ratio* (CR)

Perhitungan Rasio CR tahun 2010 yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{71.724.796}{368.633.666} \times 100\%$$

$$= 19,46\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,05)$$

$$= (19,46 / 0,05)$$

$$= 389,2$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio CR tahun 2011 yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{146.144.079}{462.265.835} \times 100\%$$

$$= 31,61\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,05)$$

$$= (31,61\% / 0,05)$$

$$= 632,3$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot RasioCR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio CR tahun 2012 yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{112.326.685}{476.381.235} \times 100\%$$

$$= 23,58\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,05)$$

$$= (23,58 / 0,05)$$

$$= 471,6$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio CR

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Faktor CR	19,46%	31,61%	23,56%
2	Growth	-	12,15%	(8,05%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio CR pada tabel 15 menunjukkan bahwa rasio CR pada tahun 2010 sebesar 19,46% dan terjadi kenaikan pada tahun 2011 sebesar 12,15% menjadi 31,61%, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 8,05% menjadi 23,56%. Semakin tinggi rasio CR berarti PT BPR Surya Yudha Banjarnegara berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus segera dipenuhi. Dari data diatas CR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi sehat.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perhitungan rasio LDR tahun 2010 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{594.601.468}{761.179.563} \times 100\% \\ &= 78,12\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 78,12) \times 4 \\ &= 143,52 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio LDR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{637.391.521}{845.731.049} \times 100\% \\ &= 75,37\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 75,37) \times 4 \\ &= 154,52 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan rasio LDR tahun 2012 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{689.016.387}{821.219.864} \times 100\%$$

$$= 83,90\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (114 - \text{Rasio}) \times 4$$

$$= (114 - 83,90) \times 4$$

$$= 120,40$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio LDR

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Faktor LDR	78,12%	75,37%	83,90%
2	Growth	-	(2,75%)	8,53%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan rasio LDR pada tabel 16 menunjukkan bahwa rasio LDR pada tahun 2010 sebesar 78,12% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 2,75% menjadi 75,73%, kemudian pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 8,53% menjadi 83,90%. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dari data diatas LDR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi Sehat.

6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Dari hasil penilaian atau analisis kesehatan keuangan bank diketahui tingkat Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara secara umum berada pada kondisi sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 17. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2010

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)= (2) x (3)
1	Permodalan (KPM/ CAR)	24,92%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	2,37%	100	25%	25
	b. Rasio PPAP	35,07%	35,07	5%	1,75
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	6%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	71%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	19,46%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	78,12%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					96,7535
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 17 di atas diketahui bahwa rasio KPM/ CAR sebesar 24,92%. Diketahui jumlah modal Rp 157.772.090.000,00 dan ATMR sebesar Rp 633.004.955.000,00 sehingga diperoleh rasio KPM/ CAR sebesar 24,92%, nilai kredit komponen 249, karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio KPM/ CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp 15.035.933.000,00 dan total aktiva produktif (AP) sebesar Rp 634.547.938.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 2,37%. Nilai kredit komponen

134,20 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio APYD terhadap AP diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio APYD terhadap AP yaitu 25. Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp 4.680.957.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah Rp 13.346.140.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 35,07%. Nilai kredit komponen sebesar 35,07 kemudian dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 1,75.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 41.338.081.000,00 dan total aktiva Rp 686.933.354.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 6% dan nilai kredit komponen 400, karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk

memperoleh nilai kredit faktor rasio ROA adalah 5. Diketahui biaya operasional Rp 101.222.073.000,00 dan pendapatan operasional Rp 142.366.297.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 71% dan nilai kredit komponen 362,5 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu rasio *cash ratio* (CR) dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). *Cash ratio*, diketahui aktiva lancar Rp 71.724.796.000,00 dan utang lancar Rp 368.633.666.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 19,46%. Nilai kredit komponen 389,14 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka diperoleh nilai kredit faktor *cash ratio* adalah 5. LDR, diketahui kredit yang diberikan Rp 594.601.468.000,00 dan dana yang diterima Rp 761.179.563.000,00 sehingga diperoleh rasio LDR 78,12%. Nilai kredit komponen 143,52 karena nilai kredit komponen maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

Tabel 18. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2011

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)= (2) x (3)
1	Permodalan (KPM/ CAR)	24,57%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	3,50%	100	25%	25
	b. Rasio PPAP	27,62%	27,62	5%	1,38
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	5%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	70%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	31,61%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	75,37%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					96,381
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 18 di atas diketahui bahwa rasio KPM/ CAR sebesar 24,57%. Diketahui jumlah modal Rp 170.170.985.000,00 dan ATMR sebesar Rp 692.625.071.000,00 sehingga diperoleh rasio KPM/ CAR sebesar 24,57%, nilai kredit komponen 245,7 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio KPM/ CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio KPM/ CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp 23.171.931.000,00 dan total aktiva produktif (AP) sebesar Rp 662.824.772.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya

rasio APYD terhadap AP sebesar 3,50%. Nilai kredit komponen 126,67 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio APYD terhadap AP diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio APYD terhadap AP yaitu 25. Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp 5.773.742.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah Rp 20.906.701.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 27,62%. Nilai kredit komponen sebesar 27,62 kemudian dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 1,38.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 47.219.413.000,00 dan total aktiva Rp 805.305.140.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 5% dan nilai kredit komponen 333,33 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio

ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio ROA adalah 5. Diketahui biaya operasional Rp 110.217.397.000,00 dan pendapatan operasional Rp 157.360.829.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 70% dan nilai kredit komponen 375, karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu rasio *cash ratio* (CR) dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). *Cash ratio*, diketahui aktiva lancar Rp 146.144.079.000,00 dan utang lancar Rp 462.265.835.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 31,61%. Nilai kredit komponen 632,29 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka diperoleh nilai kredit faktor *cash ratio* adalah 5. LDR, diketahui kredit yang diberikan Rp 637.391.521.000,00 dan dana yang diterima Rp 845.731.049.000,00 sehingga diperoleh rasio LDR 75,37%. Nilai kredit komponen 154,52 karena nilai kredit komponen maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

Tabel 19. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT.
BPR Surya Yudha Banjarnegara Periode 2012

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)= (2) x (3)
1	Permodalan (KPM/ CAR)	20,46%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	3,79%	100	25%	25
	b. Rasio PPAP	25,92%	25,92	5%	1,30
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	4%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	74%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	23,58%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	83,90%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					96,296
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 19 di atas diketahui bahwa rasio KPM/ CAR sebesar 20,46%. Diketahui jumlah modal Rp 152.404.406.000,00 dan ATMR sebesar Rp 744.950.830.000,00 sehingga diperoleh rasio KPM/ CAR sebesar 20,46%, nilai kredit komponen 204,6 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio KPM/ CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio KPM/ CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp 27.433.459.000,00 dan total aktiva produktif (AP) sebesar Rp 724.755.200.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya

rasio APYD terhadap AP sebesar 3,79%. Nilai kredit komponen 124,73 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio APYD terhadap AP diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio APYD terhadap AP yaitu 25. Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp 7.050.212.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah Rp 27.203.569.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 25,92%. Nilai kredit komponen sebesar 25,92 kemudian dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 1,30.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 30.192.636.000,00 dan total aktiva Rp 829.736.252.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 4% dan nilai kredit komponen 266,67 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio

ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio ROA adalah 5. Diketahui biaya operasional Rp 87.608.494.000,00 dan pendapatan operasional Rp 113.013.380.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 74% dan nilai kredit komponen 325, karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu rasio *cash ratio* (CR) dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). *Cash ratio*, diketahui aktiva lancar Rp 112.326.685.000,00 dan utang lancar Rp 476.381.235.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 23,58%. Nilai kredit komponen 471,58 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka diperoleh nilai kredit faktor *cash ratio* adalah 5. LDR, diketahui kredit yang diberikan Rp 689.016.387.000,00 dan dana yang diterima Rp 821.219.864.000,00 sehingga diperoleh rasio LDR 83,90%. Nilai kredit komponen 120,4 karena nilai kredit komponen maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

Rangkuman perhitungan skor tingkat kesehatan bank (TKS) PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Rangkuman Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank
PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Skor TKS	96,75	96,38	96,30
2	Growth	-	(0,37)	(0,08)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan data Tabel 20 di atas diketahui bahwa skor TKS PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. TKS tahun 2010 sebesar 96,75 kemudian tahun selanjutnya menunjukkan penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,37 sehingga skor TKS pada tahun 2011 menjadi 96,38. Pada tahun 2012 skor TKS mengalami penurunan kembali sebesar 0,08 menjadi 96,30. Turunnya skor TKS tidak terlalu mempengaruhi tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara dikarenakan skor TKS baik pada tahun 2010, 2011 maupun 2012 termasuk dalam kriteria kondisi yang sehat.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank

a. Faktor Permodalan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 8\%$. Dari hasil analisis pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor permodalan pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara

memperlihatkan bahwa PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang sehat.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor kualitas aktiva produktif rasio APYD terhadap AP dikatakan sehat bila mencapai nilai antara 0–10,35%, dan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 81\%$. Dari hasil analisis pengukuran kesehatan bank berdasarkan rasio APYD terhadap AP pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara memperlihatkan bahwa PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang sehat. Kemudian dari hasil analisis pengukuran kesehatan bank berdasarkan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara memperlihatkan bahwa PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang tidak sehat.

c. Faktor Manajemen

Pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor Manajemen pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Faktor yang digunakan untuk mengukur kesehatan pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara terdiri dari segi manajemen umum dan manajemen risiko.

d. Faktor Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor rentabilitas dikatakan sehat bila mencapai nilai ROA $\geq 1,215\%$ dan nilai BOPO $\leq 93,52\%$. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan ROA dan BOPO. Perhitungan rasio ROA berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka didapatkan ROA pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada dalam kriteria kondisi yang sehat karena lebih dari 1,215%. Perhitungan Rasio BOPO berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka rasio BOPO PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang sehat karena rasionya kurang dari 93,52%.

e. Faktor Likuiditas

Perhitungan pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan *cash ratio* dan LDR. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, faktor likuiditas dikatakan sehat bila mencapai nilai CR sebesar $\geq 4,05\%$ dan nilai LDR $\leq 94,75\%$.

Pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor likuiditas pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan CR berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka CR pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kriteria kondisi yang sehat. Perhitungan LDR berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka LDR pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara termasuk dalam kriteria kondisi yang sehat.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Perhitungan tingkat kesehatan bank (TKS) berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka TKS pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara mulai tahun 2010 sampai tahun 2012 berada pada kriteria kondisi yang sehat karena nilainya lebih dari 81.

D. Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Capital* pada Tahun 2010-2012?

Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor permodalan periode 2010-2012 termasuk dalam kriteria yang sehat. Rasio KPMM/ CAR pada tabel 9 dapat diketahui bahwa KPMM/ CAR tahun 2010 sebesar 24,92%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,35% menjadi 24,57% dan pada tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 4,11% menjadi

20,46%. Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai KPMM/ CAR pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko semakin menurun, tetapi rasio KPMM/ CAR tahun 2010, 2011, dan 2012 masih dalam kondisi yang sehat karena masih diatas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

2. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Asset* pada Tahun 2010-2012?

Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif. Rasio APYD terhadap AP selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori tidak sehat. Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel 10 menunjukkan bahwa rasio APYD terhadap AP pada tahun 2010 sebesar 2,37% dan terjadi kenaikan pada tahun 2011 sebesar 1,13% menjadi 3,50% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,29% menjadi 3,79%. Rasio APYD terhadap AP dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara terus mengalami peningkatan, hal tersebut membuat kemungkinan tidak diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif semakin tahun semakin meningkat.

Meskipun demikian rasio APYD terhadap AP pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara masih dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada tabel 11 menunjukkan bahwa rasio PPAPYD terhadap PPAPWD tahun 2010 sebesar 35,07%; tahun 2011 sebesar 27,62%; dan tahun 2012 sebesar 25,92%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara mengalami keadaan yang tidak sehat.

3. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Management* pada Tahun 2010-2012?

Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor manajemen periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2010; 2011; dan 2012 mendapatkan point sebesar 100 poin; 100 poin; dan 100 poin. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat.

4. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Earning* pada Tahun 2010-2012?

Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor rentabilitas. Rasio ROA selama

periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio BOPO selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tabel 13 menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2010 sebesar 6% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1% menjadi 5%, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan kembali sebesar 1% menjadi 4%. Dilihat dari tabel di atas maka tingkat keuntungan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan semakin menurun. Meskipun demikian rasio ROA pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara masih berada pada kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio BOPO pada tabel 14 menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2010 sebesar 71% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1% menjadi 70%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 74%. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada PT. BPR Surya Yudha berada dalam kondisi yang sehat.

5. Bagaimana Kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari aspek *Liquidity* pada Tahun 2010-2012?

Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor likuiditas. *Cash ratio* selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio LDR selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio CR pada tabel 15 menunjukkan bahwa rasio CR pada tahun 2010

sebesar 19,46% dan terjadi kenaikan pada tahun 2011 sebesar 12,15% menjadi 31,61%, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 8,05% menjadi 23,56%. CR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio LDR pada tabel 16 menunjukkan bahwa rasio LDR pada tahun 2010 sebesar 78,12% dan terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 2,75% menjadi 75,73%, kemudian pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 8,53% menjadi 83,90%. LDR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi Sehat.

6. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Surya Yudha Banjarnegara dinilai dari analisis CAMEL pada Tahun 2010-2012?

Perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara periode 2010-2012 berdasarkan hasil perhitungan CAMEL sesuai dengan SK Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 20 April 1997 dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan bank, perkembangan tingkat Kesehatan pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara yaitu dengan melihat komponen-komponen seperti modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan kualitasnya pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 memperoleh predikat sehat. Berdasarkan data tabel 17 di atas diketahui bahwa skor TKS PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara pada tahun 2010 sebesar 96,75 kemudian tahun

selanjutnya berdasarkan tabel 18 menunjukkan penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,37 sehingga skor TKS pada tahun 2011 menjadi 96,38. Pada tahun 2012 berdasarkan tabel 19 skor TKS mengalami penurunan kembali sebesar 0,08 menjadi 96,30. Turunnya skor TKS tidak terlalu mempengaruhi tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara dikarenakan skor TKS baik pada tahun 2010, 2011 maupun 2012 termasuk dalam kriteria sehat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengakui adanya keterbatasan, yaitu dalam penilaian analisis tingkat kesehatan bank pada tahun 2012 menggunakan data yang terakhir dari publikasi laporan keuangan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara menggunakan data laporan keuangan bulan September 2012. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara sampai akhir April 2013 untuk data laporan keuangan bulan Desember 2012 belum dipublikasikan. Kemudian untuk menghitung rasio Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Aktiva Produktif (APYD terhadap AP) menggunakan data pada laporan kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, untuk akurasi penepatan pada bank lain pada neraca dan laporan kualitas aktiva produktif terdapat perbedaan, hal tersebut karna kerahasiaan perusahaan dan keterbatasan data yang didapatkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara antara lain:

1. Tingkat kesehatan PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara tahun 2010 sampai tahun 2012 berdasarkan analisis CAMEL dapat disimpulkan menjadi:
 - a. Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor permodalan periode 2010-2012 termasuk dalam kriteria yang sehat karena rasio KPMM/ CAR lebih dari 8%. Rasio KPMM/ CAR tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 24,92%; 24,57% dan 20,46%.
 - b. Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif. Rasio APYD terhadap AP selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori tidak sehat. Hasil perhitungan rasio APYD terhadap AP pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 2,37%; 3,50%; 3,79%. Hasil perhitungan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 35,07%; 27,62%; dan 25,92%.

- c. Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor manajemen periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2010; 2011; dan 2012 mendapatkan point sebesar 100 poin; 100 poin; dan 100 poin. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat.
- d. Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor rentabilitas. Rasio ROA selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio BOPO selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2010,2011 dan 2012 sebesar 6%; 5% dan 4%. Rasio ROA pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara berada pada kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 71%; 70% dan 74%. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada PT. BPR Surya Yudha berada dalam kondisi yang sehat.
- e. Tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara dilihat dari faktor likuiditas. CR selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio LDR selama periode 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio CR pada 2010, 2011 dan 2012 sebesar 19,46%; 31,61%; 23,56%. CR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2010,

2011 dan 2012 sebesar 78,12%; 75,73% dan 83,90%. LDR pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara selama tahun 2010 sampai 2012 berada pada kondisi Sehat.

2. Perkembangan tingkat kesehatan PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara tahun 2010 sampai tahun 2012 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL) pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 96,75; 96,38 dan 96,30. Nilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat ini termasuk dalam kategori sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara untuk pertimbangan kedepannya diharapkan mampu menjaga prestasinya serta kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Kemampuan PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko harus ditingkatkan lagi agar rasio KPM/ CAR nya dapat meningkat kembali dan harus mampu untuk mempertahankan nilainya.
2. Rasio APYD terhadap AP pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara terus mengalami peningkatan, hal tersebut membuat kemungkinan tidak

diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif semakin tahun semakin meningkat. PT. BPR Surya Yudha harus berusaha menurunkan rasio APYD terhadap AP dan menjaga agar rasio tersebut tidak mengalami kenaikan kembali.

3. Penurunan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD yang mengindikasikan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara mengalami keadaan yang tidak sehat, kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik. PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar masuk dalam kriteria yang sehat.
4. PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara harus mampu mempertahankan kembali prestasi yang telah dilakukan oleh manajemennya.
5. PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan semakin menurun, oleh karena itu rasio ROA pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara harus ditingkatkan kembali dan dijaga agar rasionya tidak turun lagi.
6. Semakin tinggi persentase rasio BOPO maka akan semakin buruk terhadap keadaan PT. BPR Surya Yudha karena biaya operasional yang digunakan semakin besar, oleh karena itu PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara harus menjaga rasio BOPO agar tidak mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap kinerjanya.

7. Semakin tinggi rasio CR berarti PT BPR Surya Yudha Banjarnegara berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus segera dipenuhi, oleh karena itu PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara harus bisa mempertahankan rasio CR nya apabila posisinya agar dapat stabil dan dalam kondisi yang baik.
8. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu PT.BPR Surya Yudha diharapkan mampu menjaga LDR nya agar tetap rendah rasionya dan tetap pada posisi yang sehat.
9. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PT.BPR Surya Yudha Banjarnegara. Dari pengaruh ini dapat dilihat masing-masing kinerja faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/ 12/ KEP/ DIR Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Menyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ 26/ PBI/ 2011 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham & Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi ke sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Dharnaeny Taufik, A. (2012). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010). *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Financial Accounting Standards Board. (2001). *Original Pronouncements*. New York: John Wiley & Sons
- Fitri Ruwaida. (2011). Penilaian Kesehatan Bank pada PD.BPR. Bank klaten tahun 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Griffin, Rick W. (2004). *Manajemen*. Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga
- Hani Handoko, T. (2008). *Manajemen*. Edisi ke dua. Yogyakarta: BBFE-Yogyakarta.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Prawita Alam. (2008). Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kesehatan Bank Pada PT.BPR Nusapadina Godean tahun 2005-2007. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Julius R. Latumaerisa. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miladania Mifta Rizka. (2009). Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Puri Arta Pacitan tahun 2006 – 2008. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ke tiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ke dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*, Edisi ke tiga. Yogyakarta: BBFE-Yogyakarta.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: STIM YKPN.
- _____. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi ke dua. Yogyakarta: STIM YKPN.

LAMPIRAN 1

LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR SURYA YUDHA TAHUN 2010-2012

Neraca Tahun 2010

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	6.147.598	6.784.692
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar Bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	64.047.198	47.387.722
	b. Pada Bank BPR	1.530.000	1.030.000
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	629.501	375.750
	b. Pihak tidak terkait	593.971.967	462.579.698
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	4.680.957	3.917.661
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	0	0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	0
	c. Inventaris	17.902.006	14.081.098
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	7.775.578	4.957.221
8	Aktiva lain-lain	15.161.619	2.374.707
	Jumlah Aktiva	686.933.354	525.738.785
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	6.360.704	2.813.258
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	13.979.339	10.046.810
	b. Pihak tidak terkait	119.419.061	88.977.223
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	16.725.641	16.178.254
	b. Pihak tidak terkait	212.148.921	153.119.711
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0

5	Antar bank pasiva	212.635.373	174.561.254
6	Pinjaman yang diterima	6.000.000	5.833.333
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	8.933.147	4.477.295
9	Ekuitas:		
	a. Modal Dasar	80.000.000	20.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	50.000.000	0
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revalusai aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	6.000.000	4.000.000
	j. Cadangan tujuan	0	0
	k. Laba yang ditahan	23.731.647	25.703.676
	l. Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	30.999.521	20.027.971
	Jumlah Pasiva	686.933.354	525.738.785

Laporan Laba Rugi Tahun 2010

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
1	Pendapatan Operasional		
	a. Bunga	140.752.801	99.808.733
	b. Provisi dan Komisi	1.189.429	7.749.023
	c. Lainnya	424.067	270.726
	Jumlah Pendapatan Operasional	142.366.297	107.828.482
2	Pendapatan Non Operasional	408.005	36.122.118
	Jumlah Pendapatan	142.774.302	143.950.600
3	Beban Operasional		
	a. Beban Bunga	54.313.062	48.030.482
	b. Beban Administrasi dan Umum	10.542.595	5.841.902
	c. Beban Personalia	26.563.987	20.626.971
	d. Penyisihan Aktiva Produktif	6.303.227	860.238
	e. Beban Operasional Lainnya	3.499.202	4.608.625
	Jumlah Beban Operasional	101.222.073	79.968.218
4	Beban Non Operasional	214.148	36.122.657
	Jumlah Beban	101.436.221	116.090.875
5	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	41.338.081	27.859.725
6	Taksiran Pajak Penghasilan	10.338.560	7.831.754
7	Laba/Rugi Tahun Berjalan	30.999.521	20.027.971

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010

(Ribuan Rp.)

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	39.946.470	0	0	0	39.946.470
2	Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
	a. Kepada pihak terkait	620.617	0	8.884	0	629.501
	b. Kepada pihak tidak terkait	573.300.748	8.850.390	4.867.018	6.953.811	593.971.967
3	Jumlah aktiva produktif	613.867.835	8.850.390	4.875.902	6.953.811	634.547.938

Neraca Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	7.662.740	6.147.598
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar Bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	138.451.339	64.047.198
	b. Pada Bank BPR	30.000	1.530.000
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	766.410	629.501
	b. Pihak tidak terkait	636.625.111	593.971.967
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	5.773.742	4.680.957
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	0	0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	0
	c. Inventaris	20.017.557	17.902.006
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	11.060.595	7.775.578
8	Aktiva lain-lain	18.586.320	15.161.619
	Jumlah Aktiva	805.305.140	686.933.354
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	6.088.922	6.360.704
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	9.170.069	13.979.339
	b. Pihak tidak terkait	162.659.804	119.419.061
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	12.367.780	16.725.641
	b. Pihak tidak terkait	271.979.260	212.148.921
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antar bank pasiva	218.449.816	212.635.373
6	Pinjaman yang diterima	2.833.333	6.000.000
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	11.051.574	8.933.147
9	Ekuitas:		
	a. Modal Dasar	80.000.000	80.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	30.000.000	50.000.000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0

	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	10.000.000	6.000.000
	j. Cadangan tujuan	0	0
	k. Laba yang ditahan	15.413.742	23.731.647
	l. Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	35.290.840	30.999.521
	Jumlah Pasiva	805.305.140	686.933.354

Laporan Laba Rugi Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
1	Pendapatan Operasional		
	a. Bunga	146.191.315	140.752.801
	b. Provisi dan Komisi	8.396.640	1.189.429
	c. Lainnya	2.772.874	424.067
	Jumlah Pendapatan Operasional	157.360.829	142.366.297
2	Pendapatan Non Operasional	359.450	408.005
	Jumlah Pendapatan	157.720.279	142.774.302
3	Beban Operasional		
	a. Beban Bunga	61.249.658	54.313.062
	b. Beban Administrasi dan Umum	11.437.781	10.542.595
	c. Beban Personalia	32.628.738	26.563.987
	d. Penyisihan Aktiva Produktif	2.467.572	6.303.227
	e. Beban Operasional Lainnya	2.433.648	3.499.202
	Jumlah Beban Operasional	110.217.397	101.222.073
4	Beban Non Operasional	283.469	214.148
	Jumlah Beban	110.500.866	101.436.221
5	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	47.219.413	41.338.081
6	Taksiran Pajak Penghasilan	11.928.573	10.338.560
7	Laba/Rugi Tahun Berjalan	35.290.840	30.999.521

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	25.433.251	0	0	0	25.433.251
2	Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
	a. Kepada pihak terkait	762.338	0	4.072	0	766.410
	b. Kepada pihak tidak terkait	607.077.536	9.481.215	6.556.436	13.509.924	636.625.111
3	Jumlah aktiva produktif	633.273.125	9.481.215	6.556.436	13.513.996	662.824.772

Neraca Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	9.871.431	9.777.318
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar Bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	90.371.920	106.723.133
	b. Pada Bank BPR	12.083.334	30.000
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	702.016	484.642
	b. Pihak tidak terkait	688.314.371	628.494.703
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	7.050.212	5.795.200
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	0	0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	0
	c. Inventaris	22.194.530	19.313.553
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	13.677.387	10.209.649
8	Aktiva lain-lain	26.926.249	25.977.326
	Jumlah Aktiva	829.736.252	774.795.826
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	5.412.547	4.293.043
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	13.428.784	10.000.585
	b. Pihak tidak terkait	138.636.103	149.507.053
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	9.490.726	12.159.113
	b. Pihak tidak terkait	309.413.075	266.681.055
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antar bank pasiva	210.030.638	205.491.778
6	Pinjaman yang diterima	1.041.666	3.625.000
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	23.986.236	22.323.390
9	Ekuitas:		
	a. Modal Dasar	80.000.000	80.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	5.000.000	30.000.000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0

e. Modal sumbangan	0	0
f. Modal pinjaman	0	0
g. Dana setoran modal	0	0
h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
i. Cadangan umum	15.000.000	10.000.000
j. Cadangan tujuan	0	0
k. Laba yang ditahan	5.652.000	15.731.169
l. Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	22.644.477	24.983.640
Jumlah Pasiva	829.736.252	774.795.826

Laporan Laba Rugi Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama Thn. Sebelumnya
1	Pendapatan Operasional		
	a. Bunga	108.918.328	108.742.955
	b. Provisi dan Komisi	7.266.601	6.197.662
	c. Lainnya	1.828.451	1.674.233
	Jumlah Pendapatan Operasional	118.013.380	116.614.850
2	Pendapatan Non Operasional	245.700	211.776
	Jumlah Pendapatan	118.259.080	116.826.626
3	Beban Operasional		
	a. Beban Bunga	44.972.478	45.764.186
	b. Beban Administrasi dan Umum	9.378.862	8.344.412
	c. Beban Personalia	27.194.288	25.156.530
	d. Penyisihan Aktiva Produktif	2.360.412	1.961.161
	e. Beban Operasional Lainnya	3.702.454	2.020.844
	Jumlah Beban Operasional	87.608.494	83.247.133
4	Beban Non Operasional	457.950	199.538
	Jumlah Beban	88.066.444	83.446.671
5	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	30.192.636	33.379.955
6	Taksiran Pajak Penghasilan	7.548.159	8.396.315
7	Laba/Rugi Tahun Berjalan	22.644.477	24.983.640

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	35.758.813	0	0	0	35.758.813
2	Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
	a. Kepada pihak terkait	700.100	0	0	1.916	702.016
	b. Kepada pihak tidak terkait	656.631.803	5.556.824	5.890.454	20.235.290	688.314.371
3	Jumlah aktiva produktif	693.090.716	5.556.824	5.890.454	20.237.206	724.775.200

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2010

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	6.147.598	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposit berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	65.577.198	20	13.115.440
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggung pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/ Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	594.601.468	100	594.601.468
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	10.126.428	100	10.126.428
13	Rupa-rupa aktiva	15.161.619	100	15.161.619
	Jumlah ATMR			633.004.955

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	80.000.000	
	1.2. Modal Disumbangkan	0	
	1.3. Cadangan Umum	6.000.000	
	1.4. Cadangan Tujuan	0	
	1.5. Laba ditahan	23.731.647	
	1.6. Laba tahun-tahun lalu	27.859.725	
	1.7. Rugi tahun-tahun lalu -/-	0	
	1.8. Laba tahun berjalan (50%)	15.499.761	
	1.9. Rugi tahun berjalan -/-	0	
	1.10. Sub Total	153.091.133	
	1.11. Good Will -/-	0	
	1.12. Jumlah Modal Inti		153.091.133
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	2.2. PPAP (maksimum 1,25% ATMR)	4.680.957	
	2.3. Modal Kuasi	0	
	2.4. Pinjaman Subordinasi	0	
	(Maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5. Jumlah Modal Pelengkap	4.680.957	
	2.6. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhitungkan		4.680.957
	(maksimum 100% dari modal inti)		
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		157.772.090
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		50.640.396
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		107.131.693
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		24,92%

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2010 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{157.772.090}{633.004.955} \times 100\%$$

$$CAR = 24,92\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= 24,92 / 0,1 \\ &= 249,2\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah (Rp)
a. Lancar	613.867.835
b. Dalam Perhatian khusus	0
c. Kurang Lancar	8.850.390
d. Diragukan	4.875.902
e. Macet	6.953.811
Jumlah	634.547.938

Perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 8.850.390)	4.425.195
b. Diragukan (75% x 4.875.902)	3.656.927
c. Macet (100% x 6.953.811)	6.953.811
Jumlah	15.035.933

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	15.035.933
b. Jumlah Aktiva Produktif	634.547.938
Rasio APYD terhadap AP	2,37%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{15.035.933}{634.547.938} \times 100\%$$

$$= 2,37\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15$$

$$= (22,5 - 2,37) / 0,15$$

$$= 134,2$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 613.867.835)	3.069.339
b. Kurang Lancar (10% x 8.850.390)	885.039
c. Diragukan (50% x 4.875.902)	2.437.951
d. Macet (100% x 6.953.811)	6.953.811
Jumlah	13.346.140

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	4.680.957
PPAPWD	13.346.140
PPAPYD/PPAPWD x 100%	35,07%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{4.680.957}{13.346.140} \times 100\%$$

$$= 35,07\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 35 \times 1$$

$$= 35$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 35

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 35$$

$$= 1,75$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2010

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2010

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	41.338.081
b. Total Aset	686.933.354
c. Biaya Operasional	101.222.073
d. Pendapatan Operasional	142.366.297
Rasio:	
a. ROA	6%
b. BOPO	71%

Perhitungan rasio ROA tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{41.338.081}{686.933.354} \times 100\%$$

$$= 6\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,015)$$

$$= 6 / 0,015$$

$$= 400$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2010 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{101.222.073}{142.366.297} \times 100\%$$

$$= 71\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$$

$$= (100 - 71) / 0,08$$

$$= 362,5$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2010

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	6.147.598
b. Antar Bank Aktiva	65.577.198
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah alat Likuid	71.724.796
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar:	
- Pemerintah	0
- Lainnya	6.360.704
b. Tabungan	133.398.400
c. Deposito Berjangka	228.874.562
Jumlah Utang Lancar	368.633.666
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	19,46%
3. Kredit yang diberikan	594.601.468
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	133.398.400
b. Deposito Berjangka	228.874.562
c. Pinjaman diterima	6.000.000
d. Antar bank Pasiva	212.635.373
e. Rupa-rupa Pasiva	8.933.147
f. Modal Disetor:	
- Modal Dasar	80.000.000
- Belum Disetor	50.000.000
g. Laba/Rugi	41.338.081
Jumlah Dana Yang Diterima	761.179.563
Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima (LDR)	78,12%

Perhitungan Rasio CR tahun 2010 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{71.724.796}{368.633.666} \times 100\%$$

$$= 19,46\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,05) \\ &= (19,46 / 0,05) \\ &= 389,2\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{594.601.468}{761.179.563} \times 100\% \\ &= 78,12\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 78,12) \times 4 \\ &= 143,52\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2010 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2011

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2011

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	7.662.740	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposit berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	138.451.339	20	27.690.268
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/ Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:	0		0
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	637.391.521	100	637.391.521
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	8.956.962	100	8.956.962
13	Rupa-rupa aktiva	18.586.320	100	18.586.320
	Jumlah ATMR			692.625.071

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	80.000.000	
	1.2. Modal Disumbangkan	0	
	1.3. Cadangan Umum	10.000.000	
	1.4. Cadangan Tujuan	0	
	1.5. Laba ditahan	15.413.742	
	1.6. Laba tahun-tahun lalu	41.338.081	
	1.7. Rugi tahun-tahun lalu -/-	0	
	1.8. Laba tahun berjalan (50%)	17.645.420	
	1.9. Rugi tahun berjalan -/-	0	
	1.10. Sub Total	164.397.243	
	1.11. Good Will -/-	0	
	1.12. Jumlah Modal Inti		164.397.243
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	2.2. PPAP (maksimum 1,25% ATMR)	5.773.742	
	2.3. Modal Kuasi	0	
	2.4. Pinjaman Subordinasi	0	
	(Maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5. Jumlah Modal Pelengkap	5.773.742	
	2.6. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhitungkan		5.773.742
	(maksimum 100% dari modal inti)		
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		170.170.985
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		55.410.006
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		114.760.979
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		24,57%

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2011 yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{170.170.985}{692.625.071} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 24,57\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,1)$$

$$= 24,57 / 0,1$$

$$= 245,7$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen}$$

$$= 30\% \times 100$$

$$= 30$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah(Rp)
a. Lancar	633.273.125
b. Dalam Perhatian khusus	0
c. Kurang Lancar	9.481.215
d. Diragukan	6.556.436
e. Macet	13.513.996
Jumlah	662.824.772

Perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 9.481.215)	4.740.608
b. Diragukan (75% x 6.556.436)	4.917.327
c. Macet (100% x 13.513.996)	13.513.996
Jumlah	23.171.931

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	23.171.931
b. Jumlah Aktiva Produktif	662.824.772
Rasio APYD terhadap AP	3,50%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{23.171.931}{662.824.772} \times 100\%$$

$$= 3,50\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15$$

$$= (22,5 - 3,50) / 0,15$$

$$= 126,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 633.273.125)	3.166.366
b. Kurang Lancar (10% x 9.481.215)	948.122
c. Diragukan (50% x 6.556.436)	3.278.218
d. Macet (100% x 13.513.996)	13.513.996
Jumlah	20.906.701

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	5.773.742
PPAPWD	20.906.701
PPAPYD/PPAPWD x 100%	27,62%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{5.773.742}{20.906.701} \times 100\%$$

$$= 27,62\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 27 \times 1$$

$$= 27$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 27

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 27$$

$$= 1,35$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2011

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2011

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	47.219.413
b. Total Aset	805.305.140
c. Biaya Operasional	110.217.397
d. Pendapatan Operasional	157.360.829
Rasio:	
a. ROA	5%
b. BOPO	70%

Perhitungan rasio ROA tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{47.219.413}{805.305.140} \times 100\%$$

$$= 5\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,015)$$

$$= 5 / 0,015$$

$$= 333$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2011 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{110.217.397}{157.360.829} \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$$

$$= (100 - 70) / 0,08$$

$$= 375$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2011

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	7.662.740
b. Antar Bank Aktiva	138.481.339
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah alat Likuid	146.144.079
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar:	
- Pemerintah	0
- Lainnya	6.088.922
b. Tabungan	171.829.873
c. Deposito Berjangka	284.347.040
Jumlah Utang Lancar	462.265.835
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	31,61%
3. Kredit yang diberikan	637.391.521
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	171.829.873
b. Deposito Berjangka	284.347.040
c. Pinjaman diterima	2.833.333
d. Antar bank Pasiva	218.449.816
e. Rupa-rupa Pasiva	11.051.574
f. Modal Disetor:	
- Modal Dasar	80.000.000
- Belum Disetor	30.000.000
g. Laba/Rugi	47.219.413
Jumlah Dana Yang Diterima	845.731.049
Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima (LDR)	75,37%

Perhitungan Rasio CR tahun 2011 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{146.144.079}{462.265.835} \times 100\%$$

$$= 31,61\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,05) \\ &= (31,61\% / 0,05) \\ &= 632,3\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot RasioCR x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{637.391.521}{845.731.049} \times 100\% \\ &= 75,37\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2010 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 75,37) \times 4 \\ &= 154,52\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2012

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	9.871.431	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposit berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	102.455.254	20	20.491.051
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/ Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:	0		0
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	689.016.387	100	689.016.387
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	8.517.143	100	8.517.143
13	Rupa-rupa aktiva	26.926.249	100	26.926.249
	Jumlah ATMR			744.950.830

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	80.000.000	
	1.2. Modal Disumbangkan	0	
	1.3. Cadangan Umum	15.000.000	
	1.4. Cadangan Tujuan	0	
	1.5. Laba ditahan	5.652.000	
	1.6. Laba tahun-tahun lalu	33.379.955	
	1.7. Rugi tahun-tahun lalu -/-	0	
	1.8. Laba tahun berjalan (50%)	11.322.239	
	1.9. Rugi tahun berjalan -/-	0	
	1.10. Sub Total	145.354.194	
	1.11. Good Will -/-	0	
	1.12. Jumlah Modal Inti		145.354.194
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	2.2. PPAP (maksimum 1,25% ATMR)	7.050.212	
	2.3. Modal Kuasi	0	
	2.4. Pinjaman Subordinasi	0	
	(Maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5. Jumlah Modal Pelengkap	7.050.212	
	2.6. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhitungkan		7.050.212
	(maksimum 100% dari modal inti)		
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		152.404.406
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		59.596.066
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		92.808.339
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		20,46%

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2012 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{152.404.406}{744.950.830} \times 100\%$$

$$CAR = 20,46\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= (20,46 / 0,1) \\ &= 204,6\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah (Rp)
a. Lancar	693.090.716
b. Dalam Perhatian khusus	0
c. Kurang Lancar	5.556.824
d. Diragukan	5.890.454
e. Macet	20.237.206
Jumlah	724.775.200

Perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 5.556.824)	2.778.412
b. Diragukan (75% x 5.890.454)	4.417.841
c. Macet (100% x 20.237.206)	20.237.206
Jumlah	27.433.459

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	27.433.459
b. Jumlah Aktiva Produktif	724.775.200
Rasio APYD terhadap AP	3,79%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio APYD} &= \frac{27.433.459}{724.775.200} \times 100\% \\ &= 3,79\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 \\ &= (22,5 - 3,79) / 0,15 \\ &= 124,73 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 633.273.125)	3.465.454
b. Kurang Lancar (10% x 9.481.215)	555.682
c. Diragukan (50% x 6.556.436)	2.945.227
d. Macet (100% x 13.513.996)	20.237.206
Jumlah	27.203.569

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	7.050.212
PPAPWD	27.203.569
PPAPYD/PPAPWD x 100%	25,92%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{7.050.212}{27.203.569} \times 100\%$$

$$= 25,92\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= (25,92 \times 1)$$

$$= 25,92$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 25$$

$$= 1,30$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2012

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2012

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	30.192.636
b. Total Aset	829.736.252
c. Biaya Operasional	87.608.494
d. Pendapatan Operasional	118.013.380
Rasio:	
a. ROA	4%
b. BOPO	74%

Perhitungan rasio ROA tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{30.192.636}{829.736.252} \times 100\%$$

$$= 4\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} / 0,015)$$

$$= (4 / 0,015)$$

$$= 266,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO tahun 2012 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{87.608.494}{118.013.380} \times 100\%$$

$$= 74\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$$

$$= (100 - 74) / 0,08$$

$$= 325$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2012

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	9.871.431
b. Antar Bank Aktiva	102.455.254
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah alat Likuid	112.326.685
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar:	
- Pemerintah	0
- Lainnya	5.412.547
b. Tabungan	152.064.887
c. Deposito Berjangka	318.903.801
Jumlah Utang Lancar	476.381.235
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	23,58%
3. Kredit yang diberikan	689.016.387
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	152.064.887
b. Deposito Berjangka	318.903.801
c. Pinjaman diterima	1.041.666
d. Antar bank Pasiva	210.030.638
e. Rupa-rupa Pasiva	23.986.236
f. Modal Disetor:	
- Modal Dasar	80.000.000
- Belum Disetor	5.000.000
g. Laba/Rugi	30.192.636
Jumlah Dana Yang Diterima	821.219.864
Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima (LDR)	83,90%

Perhitungan Rasio CR tahun 2012 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{112.326.685}{476.381.235} \times 100\%$$

$$= 23,58\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,05) \\ &= (23,58 / 0,05) \\ &= 471,6\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{689.016.387}{821.219.864} \times 100\% \\ &= 83,90\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 83,90) \times 4 \\ &= 120,40\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio LDR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

SURAT KEPUTUSAN KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA
NO. 30/ 12/ KEP/ DIR TENTANG TATACARA PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.

LAMPIRAN 6

SURAT EDARAN NO. 8/ 28/ DPBPR TENTANG KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK PERKREDITAN
RAKYAT.

LAMPIRAN 7

PERATURAN BANK INDONESIA NO. 13/ 26/ PBI/ 2011 TENTANG
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN PEMBENTUKAN
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF BANK
PERKREDITAN RAKYAT.

LAMPIRAN 8

SURAT IJIN PENELITIAN DI PT BPR SURYA YUDHA
BANJARNEGARA DAN SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN PENELITIAN DI PT BPR SURYA YUDHA
BANJARNEGARA.